

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

TK Roudlatul Athfal YAHIB merupakan salah satu institusi islam yang mengembangkan potensi anak usia dini agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan secara menyeluruh. Peneliti memilih TK Roudlatul Athfal YAHIB karena di TK tersebut merupakan salah satu taman pendidikan formal yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan kepada ajaran agama, salah satunya mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Pemberian ajaran agama diberikan melalui bimbingan keagamaan yang efektif untuk anak usia dini. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang muncul yaitu belum semua anak memiliki kesadaran diri untuk melakukan segala sesuatu dilandasi dan dimaknai dengan ibadah, sehingga mereka harus dibimbing secara terus menerus agar anak memiliki motivasi untuk terus belajar shalat.

Sebagai seorang muslim shalat merupakan bentuk ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Namun dalam perjalanannya iman setiap muslim sering kali tidak stabil terkadang naik dan turun sehingga mempengaruhi semangat dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu perlu adanya motivasi shalat khususnya bagi anak usia dini agar kelak beranjak dewasa seorang anak taat dalam melaksanakan shalat, dan juga

perlunya bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi belajar shalat.

Pendidikan usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama yang sangat penting dalam menanamkan nilai sosial dan spiritual dalam diri anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sejak jenjang pendidikan usia dini ini. Berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di PAUD berfokus pada pengembangan kepekaan sosial, spiritual, fisik, motorik dan moral yang sangat mendasar. Berdasarkan penelitian Benjamin S. Bloom, perkembangan intelektual anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Nilai-nilai agama dan moral dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 tahun 2014 bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Untuk mencapai keenam perkembangan tersebut perlu dilakukan

program pengembangan dengan perwujudan suasana belajar untuk berkembang perilaku keagamaan melalui kegiatan belajar dan bermain.

Merujuk pada peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada standard isi diterangkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral adalah 1) Anak dapat mengenal agama yang dianut, 2) Anak dapat mengerjakan ibadah, 3) Berlaku jujur, sopan, hormat, sportif dan sebagainya, 4) Anak dapat menjaga kebersihan diri dari lingkungan, 5) Anak dapat mengetahui hari-hari besar agama, 6) Anak dapat menghormati agama lain.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti, yaitu sebagai berikut: Penelitian pertama, karya Apriani (2022), yang berjudul "*Sentra Sebagai Model Pembelajaran Unggulan di PAUD IT Sabilal Muhtadin Banjarmasin*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sentra sebagai model pembelajaran unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sesuai dengan indikator yang di tetapkan. Seluruh sentra memfasilitasi anak bermain tentang konsep pembelajaran anak usia dini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sentra sebagai model pembelajaran unggulan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan anak usia dini meliputi guru, media, metode, materi dan anak dalam kegiatan bermain di dalam sentra.

Penelitian yang kedua, karya Herni Sri Rahayu (2022), yang berjudul *“Pembelajaran Sentra Intaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pandemi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran sentra intaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Marhla’ul Anwar Kecamatan Cikedal berjalan dengan cukup baik. Dimulai dari persiapan pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Walau terkadang ada beberapa anak yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran karena terkendala jaringan dan kesibukan orangtua dalam bekerja.

Penelitian yang ketiga, karya Tri Ulya Wardati Qori’ah, Ruli Hafidah & Nurul Kusuma Dewi (2019), yang berjudul *“Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun”*. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra dilakukan dengan penyelenggaraan pembelajaran berfokus pada anak dalam lingkaran menggunakan empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. TK Islam Bakti IX menerapkan lima hari sekolah, serta satu jenis sentra setiap harinya, terdapat lima sentra yang diterapkan yaitu sentra balok, sentra keterampilan hidup, sentra seni, sentra persiapan, dan sentra bermain peran. Penerapan model pembelajaran sentra dapat menstimulus anak untuk dapat mengoptimalkan enam bidang

perkembangan anak. Media pembelajaran yang digunakan yaitu APE dan juga pemanfaatan barang bekas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis memilih lembaga pendidikan yaitu TK Roudlatul Athfal YAHIB Kabupaten Bekasi. Penelitian yang dilakukan kali ini memfokuskan pada bimbingan keagamaan melalui metode sentra imtaq untuk meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini.

Dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Mulyasa (2013:149) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis sentra merupakan model pembelajaran paling mutakhir yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

Pembelajaran sentra iman dan taqwa memberikan pelajaran mengenai dasar-dasar keagamaan, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan dan latihan-latihan pada kegiatan bermain dan belajar. Tujuan Pembelajaran sentra iman dan taqwa

yaitu untuk mengenal dan membangun konsep-konsep tentang nilai-nilai keagamaan dan keesaan Allah Swt.

Nilai-nilai keagamaan dapat diberikan kepada anak melalui latihan-latihan keagamaan. Latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, shalat berjamaah di sekolah dan di masjid harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lambat laun anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki dengan latihan-latihan keagamaan melalui bimbingan keagamaan bagi anak (Daradjat, 2010:63).

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai umat yang beragama islam, anak usia dini sudah dikenalkan shalat melalui bimbingan orang tua dan bimbingan guru di sekolah. Diharapkan setelah beranjak dewasa anak bisa untuk melaksanakan shalat secara mandiri. Shalat adalah rukun islam yang wajib dikenalkan kepada setiap anak sejak usia dini. Jika tidak dikenalkan sejak usia dini, maka ketika dewasa anak tersebut sulit untuk mengerjakan shalat mulai dari bacaannya dan juga gerakannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan judul: *“Bimbingan Keagamaan Melalui Metode Sentra Imtaq untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat pada Anak Usia Dini”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian mengenai “Bimbingan Keagamaan Melalui Metode Sentra Imtaq Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Pada Anak Usia Dini” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Roudlatul Athfal YAHIB?
2. Bagaimana penerapan metode sentra iman dan taqwa di TK Roudlatul Athfal YAHIB?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan melalui metode sentra iman dan taqwa untuk meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini di TK Roudlatul Athfal YAHIB?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Roudlatul Athfal YAHIB.
2. Mengetahui penerapan metode sentra iman dan taqwa di TK Roudlatul Athfal YAHIB.
3. Mengetahui hasil dari bimbingan keagamaan melalui metode sentra iman dan taqwa dalam meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca tentang bimbingan keagamaan melalui metode sentra imtaq, dan juga diharapkan dapat dijadikan pengembangan keilmuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan acuan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui metode sentra imtaq untuk meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya di sekolah yang bersangkutan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menguraikan pemikiran mendalam yang didasarkan pada penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

Uraian pada bagian ini terdiri atas:

Pertama, Skripsi karya Ernawati (2020), yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Anak Dengan Penerapan Shalat Dhuha Pada Siswa Kelompok A Di Paud Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*". Berdasarkan hasil penelitian,

dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan motivasi belajar shalat dengan memberi reward berupa pujian dan hadiah. Dan kegiatan shalat dhuha ini dilakukan dengan program pembiasaan setiap hari pada pukul 07.30-08.00 WIB didalam kelas. Upaya ini terbilang berhasil karena dapat meningkatkan motivasi belajar shalat anak terlihat pada respon anak yang semakin antusias, fokus dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Dan tertib dalam penataan shof pada pembiasaan shalat dhuha. Penerapan shalat dhuha pada anak dengan tahapan proses pembelajaran shalat dhuha, meliputi teori dan praktek, teori dan praktek shalat dan tahap praktek pembiasaan shalat dhuha dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan shalat duha terbilang lancar. Adapun kegiatan ini selalu didukung oleh wali murid untuk terus dilakukan.

Kedua, Skripsi karya Erin Puspa Selicita (2017), yang berjudul *“Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada PAUD AL-Hasanah”*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal dalam kehidupannya. Adapun pola pengembangan sentra imtak dan kurikulum 13 di PAUD IT Al-Hasanah adalah dilandaskan pada iman dan takwa sejak dini. 1)

Dilaksanakan secara terpadu, 2) Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 3) Dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini, 4) Dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, kemampuan anak.

Ketiga, Jurnal Ilmu Pendidikan karya Khuriyanah & Muhammad (2020), yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa Pada Pembelajaran Kelompok A Di PAUD Terpadu Al-Furqan Jember*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik analisis data sentra iman dan taqwa lebih berfokus untuk membangun pemahaman ibadah dan akhlak dibiasakan mengucapkan salam dan meminta izin sebelum memasuki ruangan, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menjelaskan surat Al-Qur'an dan terjemahannya, menjelaskan sejarah islam, kenabian dan hukum syariat islam. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, bermain, evaluasi yang dilakukan guru adalah pengamatan langsung, mencatat pilihan main dan tahapannya, menyimpulkan hasil kerja anak dan dokumentasi.

Keempat, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang karya Fatmawati & Muhammad Abdul (2019), yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra di TK Amal Insani sudah diterapkan dengan baik. Terdapat sentra persiapan, sentra

imtaq, sentra bahan alam cair, sentra main peran, sentra balok, seni-kreativitas dan sentra music olah tubuh. Faktor pendukungnya terdiri atas, kompetensi kepala sekolah, peran kepala sekolah dan kelengkapan APE (Alat Permainan Edukatif). Dan faktor penghambatnya adalah lemahnya guru yang kreatif dan lemahnya karakter guru.

Kelima, Tesis karya Sri Fauziati Fitri (2019), yang berjudul *“Penerapan Sentra Imtaq Pada PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data lapangan pada PAUD terpadu Tarbiyatul Athfal pendidik sentra imtaq memiliki dokumen perencanaan sesuai permendikbud 137, proses pelaksanaan berpedoman pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan alokasi waktu tujuh puluh lima menit disertai sarana prasarana yang cukup memadai, serta melakukan evaluasi aspek perkembangan anak usia dini sesuai permendikbud 137 menggunakan skala penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan hasil penelitian pada PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin pendidik sentra imtaq memiliki dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan alokasi waktu delapan puluh menit disertai sarana prasarana yang memadai dan pengembangannya, serta melakukan evaluasi sesuai dengan enam aspek perkembangan anak yang telah dikembangkan dengan menggunakan skala

penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis memilih lembaga pendidikan yaitu TK Roudlatul Athfal YAHIB Kabupaten Bekasi. Penelitian yang dilakukan kali ini memfokuskan pada bimbingan keagamaan melalui metode sentra imtaq untuk meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dan penyuluhan agama yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya (Imam Sayuti farid, 2007:25). Bimbingan dan penyuluhan agama bertujuan menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mengamalkan ajaran agama, dan timbul pancaran kehidupan keagamaan yang sejahtera dan bahagia.

b) Sentra Iman dan Taqwa

Latif Mukhtar, dkk (2013) mengungkapkan pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggara PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan pada saat main dan pijakan setelah main.

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau area main yang dilengkapi seperangkat alat permainan yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu: 1) Main sensorimotor atau fungsional, 2) Main peran, dan 3) Main pembangunan.

Saat lingkaran adalah saat dimana para pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Saat bersama tidak harus posisi anak harus melingkar, intinya adalah anak merasa nyaman dan dapat melihat secara langsung kepada guru dan teman-temannya. Saat lingkaran banyak dilakukan,

seperti bernyanyi, berdoa, mengabsen kehadiran anak, bercerita, membaca buku, atau diskusi.

Sentra Imtaq ialah sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui kegiatan berintegrasi langsung dengan ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Pada sentra imtaq ini, anak-anak berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, melihat, mendengarkan bacaan ayat dan bila ada pertanyaan, guru mengajak anak mencari jawaban pada Al-Qur'an. Semua itu untuk membangun pikiran anak bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup. Pada sentra imtaq, kegiatan main yang dilakukan anak-anak ditujukan untuk membangun kemampuan memahami kehidupan umat islam dan mampu melaksanakannya.

Adapun tujuan dari sentra iman dan taqwa yaitu untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

c) Motivasi Belajar Shalat

Motivasi yaitu suatu aktivitas dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan maksimal dan juga sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam bekerja maka tidak akan ada hal-hal baru yang bisa dilakukan demi tercapainya target yang diinginkan. Motivasi ini penting karena

dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Sunyoto, 2015).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan tingkah laku, dengan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sedangkan shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat yaitu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Di dalam agama islam, shalat menempati derajat yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat adalah salah satu cara mengabdikan diri kepada Allah Swt, karena shalat tersebut merupakan tiang agama bagi umat islam.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar shalat ialah seluruh daya penggerak psikis yang ada di dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar shalat demi menjadi anak yang sesuai dengan tuntunan agama.

d) Anak Usia Dini

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif (Santrock, 2011: 7). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berimajinasi dan berfantasi.

2. Kerangka Konseptual

Pangastuti (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain pada saat anak dalam lingkaran (*circle time*). Ciri-ciri utama dalam pembelajaran di sentra adalah pemberian pijakan atau bantuan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

Menurut Sutrisno (2010:109), Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor-faktor pendorong perilaku seseorang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Agar lebih mudah di pahami, berikut susunan kerangka konseptual:



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

(Sumber: Data Observasi Peneliti)

Bimbingan keagamaan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan secara berkesinambungan terhadap individu ataupun kelompok agar dapat meningkatkan kualitas agamanya dan untuk menyelesaikan permasalahannya agar dapat memahami dirinya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan motivasi dalam belajar shalat, belum semua anak memiliki kesadaran diri untuk melakukan segala sesuatu dilandasi dan dimaknai dengan ibadah, sehingga mereka harus di bimbing secara terus menerus agar si anak memiliki motivasi untuk terus belajar shalat. Dengan adanya

permasalahan tersebut maka diadakannya bimbingan keagamaan melalui metode sentra Iman dan Taqwa.

Metode Sentra Iman dan Taqwa merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak didik meliputi pijakan, materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi yang memfokuskan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan seorang anak. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Dengan diadakannya bimbingan keagamaan melalui metode sentra iman dan taqwa ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono, 2017:399, Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lainnya.

Dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian yaitu bertempat di TK. Roudhotul Athfal YAHIB, Jl. Raya Madrasah Rawa Kalong No. 57 RT. 002/04 Desa Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17568. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan sumber data

yang diperlukan tersedia dan juga datanya sangat lengkap sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial dan bukan sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melakukan interpretasi terhadap suatu fenomena yang ada di lingkungan sekolah terutama pada siswa dan siswi TK Roudlatul Athfal YAHIB.

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Pendekatan fenomenologis mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan fenomena (Davison, 2014). Sedangkan pada penelitiannya

akan mengidentifikasi fenomena sebagai objek pengalaman manusia dan memberikan suara untuk itu.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mendapatkan data yang mendalam serta mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi terutama di lingkungan sekolah TK Roudlatul Athfal YAHIB.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat, mengenai fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara actual dan factual mengenai Bimbingan Keagamaan Melalui Metode Sentra Imtaq untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Pada Anak Usia Dini.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu datanya berupa deskriptif dan naratif sehingga menggambarkan data temuan yang diperoleh di lokasi penelitian berupa kata-kata. Data kualitatif ini menjadi jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang akan diajukan melalui wawancara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Roudlatul Athfal YAHIB.
- 2) Data hasil dari penerapan metode sentra iman dan taqwa di TK Roudlatul Athfal YAHIB
- 3) Data hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui metode sentra iman dan taqwa dalam meningkatkan motivasi belajar shalat pada anak usia dini di TK Roudlatul Athfal YAHIB

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka dibutuhkan sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu berupa informasi yang diperoleh dari para guru di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu segala data yang diperoleh berupa dokumentasi, karya ilmiah dan artikel dari internet yang berkaitan dengan judul yaitu Bimbingan Keagamaan Melalui Metode Sentra Imtaq Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Shalat Pada Anak Usia Dini.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006:132).

Informan dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah dan para Guru yang ada di TK Roudlatul Athfal YAHIB sebagai pembina dalam pelaksanaan sentra imtaq.

b. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek dalam penelitian (Arikunto, 2010:187). Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Unit analisis yaitu sasaran yang akan diteliti baik berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi TK Roudlatul Athfal YAHIB.

c. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368).

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah seluruh siswa dan siswi di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

6. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. observasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2018:229).

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk dijadikan sebagai pendukung dalam suatu riset untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di TK Roudlatul Athfal YAHIB untuk mendapatkan data secara langsung.

b. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang mewawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari apa yang telah ada. Adapun yang di wawancara yaitu kepala sekolah dan guru TK Roudlatul Athfal YAHIB.

Data-data dari hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim, catatan-catatan, gambar-gambar, rekaman suara dan video kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Data yang dikumpulkan dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan lain sebagainya. Oleh Karena itu peneliti memerlukan triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga menghasilkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber yang berbeda di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010:244).

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2012:69-70). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dan dirasakan. Kedua catatan refleksi yang memuat kesan dan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, seluruh catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

Pada tahap ini, peneliti dapat memperoleh dan mengumpulka data yang banyak dan bervariasi dari hasil wawancara dan observasi di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuang bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data agar dapat disimpulkan.

Pada tahap ini, peneliti menggolongkan, menyeleksi, dan mempertegas data penelitian, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi dan memudahkan untuk proses penarikan kesimpulan, dan juga dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

c) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan data yang telah diambil dan dikumpulkan ketika pelaksanaan penelitian di TK Roudlatul Athfal YAHIB.

d) Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian.